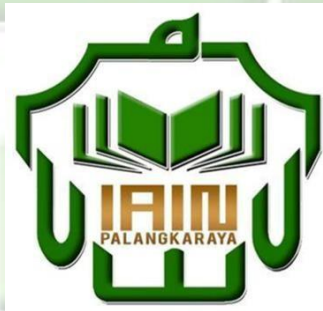


**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI
MELALUI MEDIA INTERAKTIF DENGAN *WHATSAPP*
DI SMKN-2 PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Dewi Noer Hayati

NIM. 1601112134

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M/1442**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

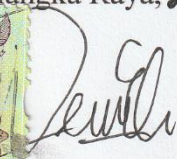
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Noer Hayati
Nim : 1601112134
Jurusan / Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Melalui Multimedia di SMKN-2 Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 2 Desember 2020




Dewi Noer Hayati

NIM. 1601112134

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI
Melalui Multimedia di SMKN-2 Palangka Raya

Nama : Dewi Noer Hayati

NIM : 1601112134

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

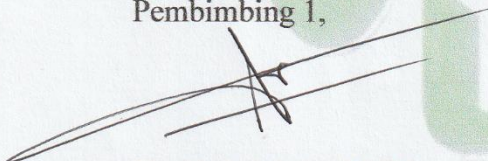
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, Desember 2020

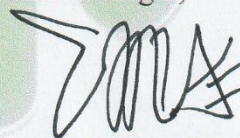
Pembimbing 1,



H. Abdul Azis, M.Pd

NIP. 197608072000031004

Pembimbing 2,

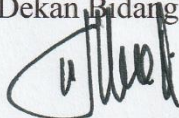


Setria Utama Rizal, M.Pd

NIP. 19840109 2018011001

Mengetahui:

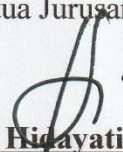
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd

NIP.198003072006042004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA

NIP.197209291998032002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
An. Dewi Noer Hayati

Palangka Raya, Desember 2020

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

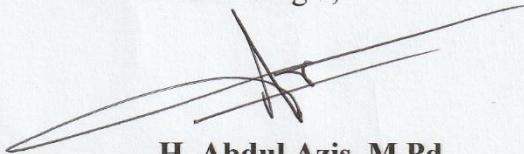
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **Dewi Noer Hayati**
NIM : **1601112134**
Judul Skripsi : **Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Melalui Multimedia di SMKN-2 Palangka Raya**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

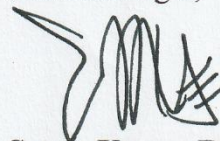
Pembimbing 1,



H. Abdul Azis, M.Pd

NIP. 19760807 200003 1 004

Pembimbing 2,



Setria Utama Rizal, M.Pd

NIP. 19840109 201801 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Melalui Media Interaktif Dengan *WhatsApp* Di SMKN-2 Palangka Raya

Nama : Dewi Noer Hayati

Nim : 1601112134

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

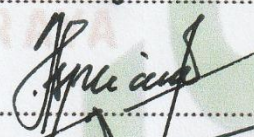
Hari : Selasa

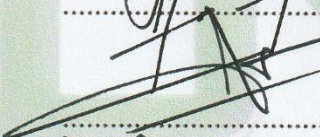
Tanggal : 15 Desember 2020 M/30 Rabiul Akhir 1442 H

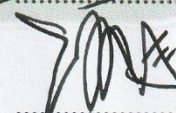
TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua/Penguji)
2. Gito Supriadi, M.Pd
(Penguji Utama)
3. H. Abdul Azis, M.Pd
(Penguji)
4. Setria Utama Rizal, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)


.....


.....

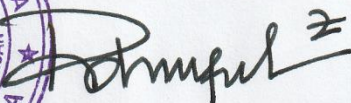

.....


.....

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003199303 2 001

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI MELALUI MEDIA INTERAKTIF DENGAN *WHATSAPP* DI SMKN-2 PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari hasil wawancara yang peneliti temukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN-2 Palangka Raya dimana ditemukan masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena pembelajaran yang diberikan belum mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Karena guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat searah sehingga siswa kurang aktif dalam belajar, oleh karena itu penulis menggunakan media Interaktif dan media *WhatsApp* di dalam pembelajaran untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya.

Rumusan masalah pada penelitian ini; (1) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media Interaktif pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya? (2) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya? (3) Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media Interaktif dan media *WhatsApp* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media Interaktif pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya, bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya, Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media Interaktif dan media *WhatsApp* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah penelitian komparasi dengan menggunakan teknik statistik inferensial dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar dan dokumentasi. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya yang beragama Islam, sampel yaitu kelas XI OTKP-2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 23 siswa dan kelas XI BDP-3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 24 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan media Interaktif memperoleh nilai rata-rata 84,5 kategori “baik”. (2) Hasil belajar siswa pada kelas kontrol setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan media *WhatsApp* memperoleh nilai rata-rata kelas 80,1 kategori “cukup”. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara menggunakan media Interaktif dengan menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya. Hal ini ditunjukkan dari hasil output hasil t-test uji t *sample independen* diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga H_a diterima.

Kata Kunci: Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, Media Interaktif, Media *WhatsApp*

DIFFERENCES OF PAI LEARNING OUTCOMES THROUGH MULTIMEDIA IN SMKN-2 PALANGKA RAYA

This study departed from the results of interviews that researchers found in Islamic Religious Education learning at SMKN-2 Palangka Raya where a problem was found, namely the low student learning outcomes in the Islamic Religious Education subject. This is because the learning given has not been able to arouse student motivation to learn. Because the teacher still uses unidirectional learning methods so that students are less active in learning, therefore the author uses Interactive media and WhatsApp media in learning to see if there are differences in learning outcomes of class XI students at SMKN-2 Palangka Raya

Formulation of the problem in this study; (1) How are the student learning outcomes using interactive media in the XI grade Islamic Education subject at SMKN-2 Palangka Raya? (2) What are the student learning outcomes using WhatsApp media in the XI grade Islamic Education subject at SMKN-2 Palangka Raya? (3) Are there differences in student learning outcomes using interactive media and WhatsApp media in class XI Islamic Education subjects at SMKN-2 Palangka Raya? This study aims to find out how student learning outcomes using interactive media in PAI class XI subjects at SMKN-2 Palangka Raya, how are student learning outcomes using WhatsApp media on PAI class XI subjects at SMKN-2 Palangka Raya, is there a difference student learning outcomes using interactive media and WhatsApp media in the XI grade Islamic Education subject at SMKN-2 Palangka Raya. The method used is comparative research using inferential statistical techniques with a quantitative approach. The data collection techniques used were test learning outcomes and documentation. The population used was all students of class XI at SMKN-2 Palangka Raya who are Muslim, the sample was class XI OTKP-2 as an experimental class with 23 students and class XI BDP-3 as a control class with 24 students.

The results showed that; (1) The learning outcomes of the experimental class students after being given learning using interactive media obtained an average score of 84,5 very good categories. (2) Student learning outcomes in the control class after being given learning using WhatsApp media obtained an average class score of 80,1 in good categories. (3) There is a significant difference in learning outcomes between using interactive media and using WhatsApp media in class XI Islamic education subjects at SMKN-2 Palangka Raya. This is shown from the results of the t-test results of the independent sample t test obtained a significance value of $0.003 < 0.05$ so that H_a is accepted.

Keywords: Learning Outcomes of Islamic Religious Education, Interactive Media, WhasApp Media

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Melalui Media Interaktif Dengan *Whatsapp* Di SMKN-2 Palangka Raya”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr.Nurul Wahdah, M.Pd selaku Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan persetujuan skripsi dan memberikan arahan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil. I. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.

6. Bapak H. Abdul Azis, M.Pd selaku pembimbing I skripsi yang telah memberikan dukungan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini hingga dapat di selesaikan dengan baik.
7. Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd selaku pembimbing II skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Lilik Setiawati S. Pd selaku Kepala SMKN-2 Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Dra. Rusdawana selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMKN-2 Palangka Raya yang telah banyak memberikan masukan dan arahan selama berjalannya penelitian hingga selesai.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamin*.

Palangka Raya, Desember 2020

Penulis



Dewi Noer Hayati

MOTTO

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا (١١٤)

Dan katakanlah (olehmu Muhammad): "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

(Al-Qur'an Surah Thoha :114)



PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjakan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, maka saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta, ayahanda Aep Pulloh dan ibunda Kasih Yuliati yang senantiasa mendidik, membimbing, memotivasi, mendukung, membantu serta mendo'akan dalam setiap langkah hidup ini dengan penuh sabar dan ketulusan, keikhlasan dengan iringan kasih sayang serta terimakasih atas jasa-jasa yang telah diberikan kepadaku.
2. Adekku tersayang Irham Fahrudi yang telah membantu dan banyak memberikan dukungannya, semoga segera menyusul mendapatkan gelar sarjana ekonomi.
3. Keluarga besarku, yang tentunya sangat memberikan motivasi dan sangat membantu terutama bulel Erna Idawati dan keluarga.
4. Teman seperjuangan terutama untuk Pendidikan Agama Islam kelas A dan teruntuk Muhammad Septian Budi Cahyanto, Irna Susanti, Siti Khalimatus Sa'diah, Rusviana, Yayan David Oktavian yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | v |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| MOTTO..... | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | i |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Hasil Penelitian Yang Relevan | 8 |
| C. Identifikasi Masalah | 12 |
| D. Batasan Masalah | 13 |
| E. Rumusan Masalah..... | 13 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 14 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 14 |

| | |
|---|-----------|
| H. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan..... | 15 |
| I. Sistematika Penulisan | 16 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 18 |
| A. Deskripsi Teori | 18 |
| 1. Multimedia | 18 |
| 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 21 |
| 3. Hasil Belajar..... | 25 |
| B. Konsep dan Pengukuran | 33 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 37 |
| A. Metode Penelitian..... | 37 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 38 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 39 |
| 1. Populasi | 39 |
| 2. Sampel..... | 40 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| E. Instrumen Penelitian | 41 |
| F. Pengabsahan Instrumen | 43 |
| G. Teknik Analisis Data | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS..... | 54 |

| | |
|---|----|
| A.Deskripsi Hasil Penelitian | 54 |
| B. Hasil Belajar Siswa..... | 56 |
| C. Pengujian Hipotesis | 60 |
| 1. Uji Normalitas | 60 |
| 2. Uji Homogenitas | 62 |
| 3. Analisis Data | 63 |
| BAB V PEMBAHASAN HASIL | 65 |
| A. Hasil Belajar Kelas Eksperimen..... | 65 |
| B. Hasil Belajar Kelas Kontrol..... | 68 |
| C. Perbedaan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen | 70 |
| BAB VI PENUTUP | 76 |
| A. Kesimpulan..... | 76 |
| B. Saran | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR TABEL | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Skala Guttman..... | 32 |
| Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Hasil Belajar | 33 |
| Tabel 3.1 Jadwal Penelitian..... | 37 |
| Tabel 3.2 Populasi Penelitian Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin | 37 |
| Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar | 40 |
| Tabel 3.4 Data Validitas Instrumen | 42 |
| Tabel 3.5 Analisis Reliabilitas Instrumen | 44 |
| Tabel 3.6 Pedoman Kriteria Daya Pembeda | 45 |
| Tabel 3.7 Analisis Daya Beda..... | 45 |
| Tabel 3.8 Pedoman Kriteria Tingkat Kesukaran Soal..... | 47 |
| Tabel 3.9 Uji Tingkat Kesukaran Soal..... | 47 |
| Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Hasil Belajar | 53 |
| Tabel 4.2 Daftar Nilai Kelas Kontrol dan Eksperimen..... | 53 |
| Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Hasil Belajar <i>Post Test</i> kelas Eksperimen | 54 |
| Tabel 4.4 Kriteria Penilaian Hasil Belajar <i>Pre Test</i> kelas Eksperimen..... | 55 |
| Tabel 4.5 Kriteria Penilaian Hasil Belajar <i>Post Test</i> kelas Kontrol | 56 |
| Tabel 4.6 Kriteria Penilaian Hasil Belajar <i>Pre Test</i> kelas Kontrol | 56 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen | 58 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol..... | 58 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen..... | 59 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol | 60 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Independent Sampel t-Test</i> | 61 |
| Tabel 5.1 Diagram Hasil Belajar Siswa | 68 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan *trend* yang sedang ramai dibicarakan dan tidak bisa terelakkan lagi pada zaman sekarang. Kemajuan teknologi ini membuka peluang sangat besar untuk menciptakan dan menghadirkan produk-produk yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia pada abad ini (Husna, 2010:84). Mulai dari sarana modern industri, komunikasi, elektronik dan transportasi yang sangat bermanfaat untuk memudahkan segala urusan manusia. Sehingga pekerjaan manusia banyak terbantu dengan hadirnya teknologi.

Hadirnya teknologi seharusnya tidak hanya menjawab permasalahan yang mengarah pada dunia perkantoran dan pemerintahan saja, akan tetapi sudah merambah ke dalam dunia Pendidikan. Seperti dalam Permendikbud Nomor 22 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2016 BAB 1 Nomor 13 bahwa “pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran”.

Teknologi menjadi salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran di dalam sebuah pendidikan. Seperti dalam penelitian Irwanto (2020:65) yang mengatakan bahwa penggunaan media di dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Pada dunia Pendidikan,

dengan adanya teknologi menuntut dunia Pendidikan untuk berganti dari pembelajaran yang bersifat konvensional beralih ke dunia Pendidikan dengan pembelajaran yang lebih terbuka dengan mengikuti perkembangan zaman. Karena Pendidikan tanpa adanya pembaharuan maka akan menyebabkan stagnasi Pendidikan (Zabidi, 2019: 129). Salah satu pendukung terwujudnya Pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari adanya peran seorang guru itu sendiri.

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didik (Illahi, 2020:3). Menurut Sihotang (2020:73) mengatakan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat guru seharusnya dibekali dengan beberapa kompetensi yaitu seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi, memprediksi kompetensi yang ada pada masa depan dan kompetensi mengetahui masalah psikologis akibat perubahan zaman.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 28 Februari 2020 dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang berinisial R dalam kondisi normal diperoleh fakta bahwa di dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan tanpa menggunakan media pembelajaran. Namun, keadaan berubah semenjak diumumkan adanya kasus positif Covid-19 pertama kali oleh Presiden Jokowi dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto pada tanggal 2 Maret 2020 yang kemudian menyebar ke seluruh Indonesia.

Pandemi Covid-19 ini membuat sekolah melaksanakan proses belajar mengajar secara dalam jaringan (daring). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menindak lanjuti kebijakan tersebut melalui Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Covid-19, pada poin kedua menyatakan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Hal ini menuntut setiap pendidik untuk bisa menggunakan media sosial guna melangsungkan proses pembelajaran secara daring. Sehingga membuat pendidik harus lebih selektif dalam memilih media pembelajaran. Hasil wawancara pada tanggal 27 Juli 2020 bahwa semenjak adanya Covid-19 guru menggunakan metode pembelajaran berupa penugasan dan tanya jawab yang disampaikan melalui *WhatsApp* dan *Google Class Room* sebagai sarana pembelajaran. Hal ini menyebabkan hanya beberapa saja siswa yang aktif selebihnya kurang aktif dalam pembelajaran. Padahal proses pembelajaran idealnya dapat

menjadikan peserta didik aktif dengan cara yang bervariasi, menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa dapat beranggapan bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Seperti yang dikatakan Inah (2015:150) bahwa dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan lebih efektif, jika komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif dan saling timbal balik.

Komunikasi saat proses pembelajaran seharusnya terjadi secara timbal balik antara guru dan peserta didik bukan bersifat satu arah. Sehingga dapat menjadi wadah yang dapat membantu siswa dalam menemukan cara yang efektif dalam memahami materi pembelajaran. Berbicara tentang komunikasi, saat ini komunikasi tidak hanya disampaikan dari pendidik ke peserta didik namun juga bisa melalui alat bantu seperti media. Seperti dikatakan Khoir (2020:2) media merupakan sebuah alat bantu yang bisa digunakan sebagai penyalur pesan dari pendidik kepada peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Seperti pada tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN-2 Palangka Raya yang pembelajarannya hanya disampaikan dengan metode konvensional belum mendapat perhatian yang lebih oleh peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Adapun nilai KKM di sekolah SMKN-2 Palangka Raya adalah 75. Berdasarkan rekaman nilai sebelumnya dan nilai saat ini, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM terutama siswa kelas XI

yaitu sekitar 75%. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat problem yang cukup serius. Fenomena ini menunjukkan bahwa materi yang seharusnya tangkap oleh siswa belum tersampaikan dengan baik dan secara merata oleh siswa. Hal ini karena pembelajaran hanya bersifat searah dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Siswa hanya cenderung menerima penugasan dari guru tanpa adanya timbal balik untuk mengetahui siswa sudah mengerti atau tidak. Selain itu tidak adanya inovasi guru dalam pembelajaran juga mempengaruhi proses belajar mengajar seperti menggunakan media di dalam pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan proses belajar mengajar.

Menurut Rizal (2016:10) proses pembelajaran terdapat interaksi dua arah yang dibangun antara pendidik dan peserta didik, di dalam proses komunikasi inilah peran media pembelajaran difungsikan. Dengan ini media pembelajaran adalah perantara berupa alat yang dipakai untuk menyampaikan informasi berupa materi-materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan memudahkan proses pembelajaran baik memudahkan untuk peserta didik maupun pendidik itu sendiri.

Berbicara tentang media pembelajaran, saat ini banyak *software* yang dapat digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran seperti *Microsoft power poin*, *Prezi*, *3D pageflip*, *Adobe Flash*, dll. Masing-masing *software* tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Di antara *software* tersebut seperti *Adobe Flash* yang memiliki keunggulan dapat membuat *flash*. *Flash* tersebut dapat diaplikasikan untuk membuat animasi

kartun, media interaktif game, film, website, *banner* iklan, CD interaktif dan CD pembelajaran (Cahyaninda, 2020:382). Selain itu juga dilengkapi dengan berbagai macam animasi, suara dan animasi interaktif sehingga selain dapat membaca penjelasan dalam bentuk teks juga siswa dapat mendengarkan audio, menonton video tutorial, dan melihat animasi secara bersamaan (Salehudin, 2020:98).

Selain dapat membaca, mendengar dan melihat siswa dapat mengulang kembali dengan mengklik bagian materi mana yang belum dipahami. Terutama untuk materi penyelenggaraan jenazah yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan dalam materinya. Untuk cara penggunaannya siswa dapat membukanya di laptop. Sedangkan untuk siswa yang tidak memiliki laptop akan diberikan file *Swf* kemudian siswa bisa mendownload file *SWF Player Free* dengan begitu file dapat dibuka melalui handpone. Tidak hanya itu media interaktif ini juga bisa dibuka kapan saja dan dimana saja sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

Dengan adanya media interaktif ini diharapkan siswa dapat lebih mudah menemukan cara untuk menerima pembelajaran dengan lebih baik. Karena sumber informasi tidak hanya ada pada media cetak saja akan tetapi lebih luas dari pada itu. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa sangat penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI**

**MELALUI MEDIA INTERAKTIF DENGAN *WHATSAPP* DI
SMKN-2 PALANGKA RAYA”.**



B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Norsy Nati Rahman pada tahun 2016 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Materi Mengkafani Jenazah Mata Pelajaran PAI Kelas XI Menggunakan *Adobe Flash Profesional CS6* menyimpulkan bahwa bahan ajar materi penyelenggaraan jenazah (mengkafani jenazah) mata pelajaran PAI di kelas XI IPA dengan menggunakan *Adobe Flash Profesional CS6*” Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi syarat dan layak untuk digunakan sumber belajar. Berdasarkan penilaian ahli desain dan media dari aspek tampilan mendapatkan skor 82, dapat dikategorikan sangat baik, sedangkan dari aspek pemrograman mendapatkan skor 82 yang dapat dikategorikan sangat baik. Adapun penilaian ahli materi dari aspek pembelajaran mendapatkan skor 88 maka dapat dikategorikan sangat baik, dan pada aspek isi mendapatkan skor 98 yang dapat dikategorikan sangat baik. Namun setelah direvisi beberapa kali dan di uji cobakan langsung kepada siswa, bahan ajar yang dikembangkan mendapat tanggapan positif. Berdasarkan hasil uji coba kelompok besar dari aspek tampilan mendapatkan skor 81 yang dapat dikategorikan sangat baik dan berdasarkan aspek materi mendapatkan skor 84 yang dapat dikategorikan sangat baik. Dari data yang telah dikonversikan kedalam skala likert, maka dapat disimpulkan bahwa produk dapat dikategorikan sangat baik. Baik dari aspek tampilan dan materi serta layak untuk dijadikan bahan ajar mata

pelajaran PAI materi penyelenggaraan jenazah (mengkafani jenazah) dengan menggunakan *adobe flash professional CS 6*

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian terdahulu mengembangkan media penyelenggaraan media penyelenggaraan jenazah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan media penyelenggaraan jenazah untuk melihat perbedaan hasil belajar di SMKN-2 Palangka Raya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulum pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)” dari penelitiannya tersebut menyimpulkan bahwa derajat determinasi adalah 53,39 %, sedangkan 46,61 % dipengaruhi faktor lain. Hasil uji signifikansi atau uji hipotesis menunjukkan bahwa thitung (4,71) lebih besar dari pada ttabel, (1,72) sehingga H_a (Hipotesis Alternatif) di terima dan H_0 (Hipotesis Nol) ditolak. Artinya bahwa pengaruh penggunaan facebook terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI tergolong cukup tinggi.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada media pembelajarannya untuk media pembelajaran yang digunakan oleh Ulum yaitu media sosial facebook dan media pembelajaran yang digunakan peneliti adalah media interaktif dan media *WhatsApp*.

3. Penelitian yang dilakukan Andawais pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh TI Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara” dari penelitiannya tersebut disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,942 > 2,042$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara manajemen sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terdapat pada media yang digunakan, untuk penelitian yang dilakukan oleh Andawais menggunakan TI Media Sosial untuk melihat Prestasi hasil belajar. Sedangkan peneliti menggunakan media interaktif dan *WhatsApp* untuk melihat hasil belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Risqi Wibowo pada tahun 2020 yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab Terhadap Orang Tua Dan Guru Dengan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Dengan media audio visual pada siswa kelas VIII B di Mts Sudirman Getasan Tahun Pelajaran 2019/2020” dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan metode TAI (Team Assisted Individualization) dengan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Adab Terhadap Orang Tua dan Guru pada kelas VIII B MTs Sudirman Getasan Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil ini didukung dengan data kongkrit yang menunjukkan bahwa pada

siklus II menunjukkannilai rata-rata yang dicapai siswa 87,24.Terdapat 27 siswa yang tuntas (93,10%). Sedangkan siswa yang tidak tuntas terdapat 2 siswa (6,89%). Siklus II menunjukan hasil belajar sudah mencapai indikator ketuntasan klasikal yaitu 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai KKM ≥ 75 .

Adapun penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan yaitu pada media pembelajarannya. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Risqi Wibowo menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Dengan media audio visual mata pelajaran Akidah Akhlak materi adab terhadap orang tua dan guru. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan *multimedia* media pembelajaran interaktif dan *WhatsApp* mata pelajaran PAI dengan materi penyelenggaraan jenazah (mengkafani jenazah).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hashim As Ari pada tahun 2017 yang berjudul Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Multimedia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar program Khusus Tahun Ajaran 2016/2017 dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa

Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran sangat berperan penting atas hasil nilai akademik pembelajaran siswa, dalam hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa. Sebelum menggunakan multimedia nilai yang diperoleh siswa dari ulangan harian, nilai siswa

bervariasi dengan jumlah rata-rata hasil nilai ulangan yang paling rendah nilai 50-65 (E) 65%, nilai 70-80 (C) 25%, nilai 90-95 (A) 10% sedangkan setelah menggunakan proses pembelajaran menggunakan multimedia hasil nilai harian siswa rata-rata siswa yang mendapatkan nilai paling rendah 70-75 (C) 65%, nilai 80-85 (B) 15%, nilai 90-95 (A) 20% jadi pembelajaran tanpa menggunakan multimedia nilai terendah sebesar 50 dan sedangkan pembelajaran menggunakan multimedia nilai terendah sebesar 70.

Adapun penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan yaitu pada media pembelajarannya. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Hashim As Ari menggunakan multimedia gambar, film, LCD dan laptop. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan multimedia media pembelajaran interaktif dan media *WhatsApp*.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu penugasan yang disampaikan melalui *WhatsApp* dan *Google Class Room* yang menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada siswa.
2. Rendahnya hasil belajar siswa.
3. Penggunaan dan pemilihan media pembelajaran belum maksimal.

4. Tidak adanya inovasi guru dalam pembelajaran.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar masalah yang terkaji lebih terarah maka perlu diadakan pembatasan masalah. Dalam hal ini batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang akan digunakan adalah media Interaktif penyelenggaraan jenazah dan media *WhatsApp*.
2. Materi yang akan diajarkan adalah materi penyelenggaraan jenazah (mengkafani jenazah).
3. Materi diberikan pada kelas XI SMKN-2 Palangka Raya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media Interaktif pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media Interaktif dan media *WhatsApp* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media Interaktif pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya.
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media Interaktif dan media *WhatsApp* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengelola pendidikan di sekolah sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan. Penggunaan media belajar sangat bermanfaat dalam sebuah pembelajaran dimana seiring dengan modernisasi dan kemajuan zaman yang semakin canggih. Oleh karena itu, penggunaan media sangat dianjurkan guna menarik siswa agar semakin giat dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Bagi lembaga sekolah yang diteliti agar penelitian ini di jadikan bahan pertimbangan untuk menentukan metode dan media

yang memungkinkan dalam pembelajaran PAI, sehingga membentuk karakter siswa yang cerdas dan berfikir kritis. Selain itu, meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan metode dan media pendukung dalam mengajar. Selain lebih memudahkan siswa dalam menerima pelajaran juga dapat mempermudah guru dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas.

b. Bagi Siswa

Dapat membantu tujuan utama belajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi penyelenggaraan jenazah sehingga siswa dapat lebih memahami materi tersebut dan memberikan inovasi baru dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dengan mengadakan penelitian ini maka peneliti akan dapat menambah wawasan pengetahuan dengan menggunakan media pembelajaran penyelenggaraan jenazah.

d. Bagi Lembaga

Untuk menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

H. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Hasil belajar

Hasil belajar yang diukur dalam skripsi ini yaitu dalam ranah kognitif antara lain kemampuan menjawab soal tes tertulis pilihan

ganda pada pokok bahasan penyelenggaraan jenazah (mengkafani jenazah) yang dimiliki siswa setelah siswa memiliki pengalaman belajar dari setelah menggunakan media Interaktif dan media *WhatsApp*.

2. Media Interaktif

Media Interaktif pada skripsi ini adalah media yang di dalamnya terdapat pokok bahasan penyelenggaraan jenazah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dengan menggunakan media interaktif ini peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar dan membantu memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

3. Media *WhatsApp*

Media *WhatsApp* pada skripsi ini adalah alat atau media yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran PAI materi penyelenggaraan jenazah (mengkafani jenazah).

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

- BAB II Tinjauan pustaka dalam bab ini memaparkan deskripsi teoritik yang menerangkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori.
- BAB III Metode penelitian pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, pengabsahan data dan Teknik analisis data.
- BAB IV Hasil penelitian dan pengujian hipotesis terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pengujian hipotesis.
- BAB V Pembahasan hasil penelitian berisi tentang deskripsi hasil belajar dan perbedaan hasil belajar.
- BAB VI Penutup dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Multimedia

Multimedia berasal dari kata *multi* yang berarti banyak atau bermacam-macam dan kata *media* yang berarti sarana yang digunakan untuk memberikan pesan atau alat yang digunakan untuk memberikan dan menyampaikan informasi (Maryati, 2013:22). Diperkuat Dwiartono (2018:159) yang mengatakan bahwa multimedia adalah gabungan dari beberapa media seperti media film, slide, musik, penerangan dengan text dan image yang tujuannya untuk Pendidikan. Multimedia menurut Idris (2020:40) merupakan penyampai informasi dan bentuk manipulasi semua informasi, baik informasi tersebut berbentuk kata-kata, gambar, video, music angka maupun tulisan tangan yang nantinya akan diolah dalam bentuk data digital.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa multimedia merupakan penggunaan beberapa media yang berbeda untuk menggabungkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk teks, audio, grafik, animasi dan video.

a. Media Interaktif

Media Interaktif merupakan gabungan dari beberapa media seperti teks, gambar, suara, video, animasi yang bersifat interaktif atau mampu memberikan respon yang digunakan untuk menyampaikan informasi (Hambali, 2020 : 54). Diperkuat oleh Rohmanurmeta (2020:89) yang mengatakan bahwa media pembelajaran interaktif merupakan alat sebagai penghubung materi melalui video, film, animasi, gambar, dan suara menggunakan bantuan komputer yang direspon secara aktif siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Media pembelajaran interaktif komunikasi efektif berbasis komputer yang mampu membuat, menyimpan, menyajikan, dan mengakses kembali informasi berupa teks, grafik, suara, video atau animasi (Priyambodo, 2012: 100). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media interaktif adalah alat komunikasi yang menyebabkan terjadinya interaksi yang di dalamnya dapat memuat video, teks, suara, gambar, animasi. Dalam skripsi ini media interaktif berisi tentang penyelenggaraan jenazah (mengkafani jenazah) yang di dalamnya terdapat materi, animasi, teks, suara dan gambar.

Media interaktif memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari media interaktif ini adalah interaktif, meningkatkan motivasi belajar, memberikan umpan balik, kontrol pemanfaatan pada pengguna. Kekurangan dari media interaktif ini adalah

pengembangannya memerlukan tim yang profesional dan membutuhkan waktu yang sangat lama (Gunawan, 2015: 222).

b. Media *WhatsApp*

Media social (*Social Networking*) merupakan sebuah media online di mana para penggunanya bisa dengan mudah berkomunikasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Putri, 2020: 50). Salah satu Jejaring sosial tersebut antara lain *Facebook*, *Twitter* dan *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi pesan instan yang yang dapat dioperasikan pada smartphone android, iphone, dan juga pada komputer juga memiliki fungsi yang hampir sama dengan aplikasi perpesanan pada ponsel terdahulu (Budiharto, 2020: 3). Media sosial *WhatsApp* adalah salah satu aplikasi pesan instant yang biasa digunakan untuk mengirim dan menerima pesan. Penggunaan *WhatsApp* tanpa dikenakan biaya pulsa seperti SMS dan Telepon seluler karena menggunakan paket data internet (Andjani, 2018:43).

Menurut Hasanah (2020:79) *WhatsApp* memiliki beberapa fitur-fitur antara lain : 1) dapat mengirim pesan teks, foto, video ataupun berkas-berkas lainnya; 2) menelpon melalui pesan suara dan mengirim pesan berupa suara; 3) berbagi lokasi dengan GPS; 4) mengirim emogi dan stiker; 5) mengirim kartu kontak; 6)

pengguna dapat mengatur panel profilnya sendiri, yang terdiri dari nama, foto, status dan melindungi privasi pada profil; 7) kalimat obrolan dapat di *copy*, *delete*, dan *forward* dengan cara menekan lalu menahan kalimat tersebut dilayar *handphone*; 8) *search*: melalui fitur ini pengguna dapat mencari daftar kontak; 9) *block*: digunakan untuk memblokir kontak tertentu yang diinginkan oleh pengguna.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Dasopang (2017:337) pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat mengembangkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Diperkuat oleh Purnamasari (2017:64) bahwa pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.

Menurut Rofiq (2010:12) Pendidikan Agama Islam adalah rangkaian proses sistematis yang terencana dalam menyampaikan nilai-nilai kepada peserta didik,

mengembangkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik sesuai dengan nilai-nilai *Ilahiyah* yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Al-Hadist) pada semua sisi kehidupannya. Diperkuat oleh Syahid (2018:85) yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang diberikan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah diberlakukan untuk mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dalam rangka membina dan mengasuh peserta didik agar tetap dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu memahami tujuan dan yang paling penting adalah peserta didik dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Umro, 2017:94). Di perkuat Fitri (2014:21) yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang

dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini dan memahami ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Penyelenggaraan Jenazah

Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan yang namanya kematian. Baik orang tua, muda, dewasa, wanita maupun laki-laki. Dan muslim lainnya wajib menyelenggarakan jenazahnya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S. Ali-Imran/3:185.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ (١٨٥)

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan” (Departemen Agama RI, 2006:87).

Penyelenggaraan jenazah ada beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu pertama memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan. Penyelenggaraan jenazah sendiri hukumnya *fardhu kifayah* yang mana wajib dilaksanakan tetapi apabila ada salah seorang muslim yang sudah melaksanakan maka gugur kewajiban muslim yang lainnya untuk melaksanakannya (Nurdin, 2019 : 163) . Namun

dalam penelitian ini hanya akan membahas satu dari empat penyelenggaraan jenazah yaitu mengkafani jenazah.

Mengkafani jenazah dilakukan dengan cara menutupi tubuh jenazah dengan kain kafan meskipun sehelai. Kain kafan yang digunakan untuk mengkafani jenazah menurut Armizi (2020:15) hendaknya (1) bersih, baik, dan menutupi aurat, (2) berwarna putih, (3) kering dan berminyak wangi, (4) tiga lapis untuk jenazah laki-laki, dan lima lapis untuk jenazah perempuan. Mengkafani jenazah hendaknya jangan berlebih-lebihan seperti dijelaskan dalam Q.S. Al-An'am/6:141.

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (١٤١)

Artinya : “Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan” (Departemen Agama RI, 2006:)

Cara mengkafani jenazah menurut Albani (2015:151) adalah sebagai berikut :

Setelah selesai memandikan mayit, maka diwajibkan unruk meng-kafaninya. Pembelian kain kafan itu diambil dari harta si mayit, sekalipun dia tidak meninggalkan apa pun selain harta tersebut. Kafan yang digunakan harus panjang dan memadai yang bias menutupi seluruh tubuhnya. Jika kafan yang disiapkan terlalu sempit, di mana tidak cukup untuk menutupi tubuhnya secara keseluruhan, maka yang lebih dulu ditutupi adalah kepalanya dan bagian yang bisa dijangkaunya. Sedangkan bagian tubuh lain yang masih terbuka ditutupi dengan *idzkhir* atau rumput lainnya. Jika kafan yang tersedia terlalu sedikit sedangkan jenazahnya terlalu banyak, maka diperbolehkan untuk mengkafani mereka dalam satu kafan. Jenazah orang yang paling menguasai al-Qur-an didahulukan menuju arah kiblat. Tidak diperbolehkan melepaskan pakaian

yang dikenakan oleh orang yang mati syahid ketika terbunuh. Bahkan, dia harus diamankan dengan pakaian yang melekat di tubuhnya itu. Dan orang yang mati dalam keadaan berihram dikafani dalam dua pakaian yang dikenakannya. Disunahkan untuk menggunakan kain kafan yang berwarna putih dan tidak boleh berlebih-lebihan dalam memakaikan kain kafan.

Cara mengkafani jenazah menurut Nashr (2018:33) adalah sebagai berikut :

Afdhalnya jumlah kain kafan adalah 3 lapis bagi laki-laki dan 5 lapis bagi perempuan. Warna terbaik adalah putih dan diberi wewangian. Sebaiknya jumlah kafan lebih dari satu helai dalam jumlah ganjil. Berasal dari bahan yang bagus namun tidak terlalu mewah adalah sunnah dalam mengkafani mayit. Bagi jenazah yang syahid, cukup dikafani dengan kain yang menempel pada saat dia meninggal dengan segala darahnya sekalipun. Adapun jika dia mengenakan pakaian besi atau kulit, maka sebaiknya ditanggalkan. Biaya pembelian kain kafan diambilkan dari harta almarhum atau jenazah sebelum pembagian waris. Dalam mengkafani juga sebaiknya ada tambahan kapas secukupnya. Tambahkan pula kapur barus atau pewangi lain yang ditaburkan diatas kain kafan tersebut.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Tingginya hasil belajar siswa dapat dinyatakan bahwa siswa telah menguasai dan memahami semua materi pembelajaran yang diberikan dalam mencapai hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern.

Hasil belajar adalah hal yang sesuatu hal yang dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi

siswa hasil belajar merupakan tempat pertumbuhan mental yang lebih setelah melakukan proses belajar dibandingkan dengan belum melakukan aktivitas belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan terselesaikannya bahan belajar di dalam pembelajarannya (Warman, 2016:34).

Menurut Maru (2016:9) hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah ia memperoleh pengalaman. Oleh karena itu hasil belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran. Didukung oleh Pantas (2020:35) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang ada di dalam diri peserta didik setelah ia selesai melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Berdasarkan Taksonomi Bloom dalam Prihatin (2017:14) hasil belajar mencakup tiga domain belajar, yaitu:

(1) Domain kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi, (2) Domain afektif meliputi menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati, 3) Domain psikomotorik meliputi menirukan, memanipulasi, pengalamiahan dan artikulasi. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Sujoko (2013:31) yang mengatakan bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga aspek, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

(a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif mengarah pada kemampuan intelektual. Yaitu kemampuan untuk mengungkapkan kembali konsep yang telah ditempuhnya. Ranah kognitif adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan berfikir.

(b) Ranah Afektif

Ranah Afektif berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi, serta sikap menerima dan menolak suatu objek. Sikap hasil belajar afektif dilihat dari sikap menerima pelajaran, menghargai lingkungan, menghargai dan sebagainya.

(c) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor meliputi kemampuan untuk melakukan kegiatan dengan melibatkan anggota badan sehingga mengakibatkan gerakan fisik. Ada enam tingkat

keterampilan di dalam ranah psikomotor yaitu antara lain gerak refleks, keterampilan pada gerakan sadar, kemampuan konseptual, kemampuan dibidang fisik, gerak-gerak skill, dan kemampuan berkomunikasi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa (Permana, 2017:157).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Titin (2020:25) adalah sebagai berikut.

1. Faktor *Insternal*

(a) Faktor *Fisiologis*

Faktor *fisiologis* seperti dalam keadaan yang prima, tidak dalam keadaan yang Lelah dan capek, tidak dalam keadaan yang cacat jasmani. Karena hal ini dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pembelajaran.

(b) Faktor *Psikologis*

Setiap peserta didik memiliki kondisi *psikologis* yang berbeda-beda, tentunya hal ini dapat mempengaruhi

hasil belajarnya. Beberapa faktor *psikologis* meliputi intelegensi (IQ) perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor *Eksternal*

(a) Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan dan lain-lain.

(b) Faktor *Instrumental*

Faktor instrumental adalah factor yang keberadaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan seperti sarana, kurikulum dan guru.

Menurut Koryati (2017:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut.

a. Faktor *Internal*

Faktor internal berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.

b. Faktor *Eksternal*

Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini

diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

d. Indikator Hasil Belajar

Menurut Rhamdini (2020:23) proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila.

- 1) Daya serap peserta didik terhadap bahan pengajaran yang diberikan dapat memberikan dampak pencapaian prestasi tinggi baik individu maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus untuk mata pelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun secara kelompok.

Adapun dalam melaksanakan suatu evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh. Menurut Sudijono (2009:49) “ada tiga domain yang harus menjadi acuan dalam evaluasi hasil belajar yaitu *cognitive*, *affectif*, dan *psychomotor*”.

Menurut Ibadullah (2018:234) yang mengatakan bahwa domain *cognitive* dibedakan sebagai berikut.

a. Mengingat (*remembering*)

Mengingat merupakan kemampuan untuk memunculkan kembali apa yang sudah diketahui sebelumnya. Kata operasional mengetahui yaitu mengutip, menjelaskan,

menggambar, menyebutkan, membilang, mengidentifikasi,
memasangkan, menandai, menamai.



b. Memahami (*understanding*)

Pertanyaan pemahaman menuntut siswa menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang memadai untuk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui. Kata operasional memahami yaitu menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan menjelaskan, membeberkan.

c. Menerapkan (*applying*)

Pertanyaan penerapan mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu, mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Namun tidak berarti bahwa kategori ini hanya sesuai untuk pengetahuan prosedural saja. Kata operasionalnya melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktikkan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi

d. Menganalisis (*analyzing*)

Pertanyaan analisis menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur- unsur tersebut. Kata operasionalnya yaitu menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun

outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, mengintegrasikan.

e. Mengevaluasi (*evaluating*)

Mengevaluasi membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Kata operasionalnya yaitu menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan.

f. Mencipta (*creating*)

Membuat adalah menggabungkan beberapa unsur membentuk menjadi sebuah kesatuan. Kata operasionalnya yaitu merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membarui menyempurnakan, memperindah dan mengubah.

Pada penelitian ini peneliti hanya akan mengevaluasi hasil belajar pada ranah kognitif. Adapun untuk aspek yang akan dievaluasi hanya aspek mengingat, memahami, evaluasi dan analisis karena dalam penelitian ini hanya ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

B. Konsep dan Pengukuran

1. Konsep Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah

Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam menjawab tes soal tertulis pada pokok bahasan penyelenggaraan jenazah (mengkafani jenazah) setelah

menerima pengalaman belajar. Artinya setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran barulah kemampuan peserta didik akan diuji serta diukur dengan konsep pengukuran yang telah ditentukan.

2. Pengukuran Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyelenggaraan

Jenazah

Pengukuran hasil belajar pada penelitian ini yaitu menggunakan tes soal pilihan ganda (PG) yang mana setiap soal memiliki alternatif jawaban lebih dari satu jawaban. Dalam pengukuran ini akan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman adalah pengukuran yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. (Sugiyono, 2016,140) Penilaian dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Skala Guttman

| Kriteria <i>Score</i> | Makna |
|-----------------------|-------|
| 1 | Benar |
| 0 | Salah |

Penilaian dapat menggunakan hitungan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dengan kriteria :

Jika hasil belajar siswa > 75 maka siswa dikatakan tuntas

Jika hasil belajar siswa < 75 maka siswa dikatakan tidak tuntas

Mengelompokkan nilai hasil belajar siswa ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Adapun kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang menurut Andriani (2018: 95) disajikan dalam Tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian Hasil Belajar

| No | Rentang Nilai | Keterangan |
|----|---------------|---------------|
| 1 | 93-100 | “Sangat Baik” |
| 2 | 84-92 | “Baik” |
| 3 | 75-83 | “Cukup” |
| 4 | <75 | “Kurang” |

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji sampai tingkat mana keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara atas pertanyaan si peneliti (Priyono, 2008: 66).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa karena sifat yang sementara, maka terdapat dua kemungkinan terhadap hipotesis yang diajukan, yakni diterima atau sebaliknya. Dengan demikian dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara menggunakan media Interaktif dengan menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya.

H_0 Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara menggunakan media Interaktif dengan menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian komparasi yaitu untuk dapat menemukan persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang-orang, kelompok suatu ide atau suatu prosedur kerja (Sari, 2020:108). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparasi dengan menggunakan teknik statistik inferensial dengan pendekatan kuantitatif.

Alasan peneliti menggunakan desain ini adalah untuk melihat perbedaan hasil belajar mata pelajaran PAI antara yang menggunakan media Interaktif dan media *WhatsApp* pada kelas XI OTKP-2 dan kelas XI BDP-3 pada kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya.

Sehubung dengan adanya pandemi Covid-19 dan proses pembelajaran di sekolah yang awalnya dilaksanakan secara langsung atau bertatap muka kini beralih ke pembelajaran daring (dalam jaringan). Siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan sosial media. Berkenaan dengan kondisi tersebut maka penelitian ini juga dilaksanakan secara daring melalui media *WhatsApp*, *Zoom*, dan *Google form*. Pada kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran-2 (OTKP-2) sebagai kelas eksperimen dilaksanakan daring dengan media online *Zoom* dan pada kelas kontrol XI Bisnis Daring dan

Pemasaran 3 (BDP-3) menggunakan media online *WhatsApp* dengan pengerjaan *pre test* dan *post test* menggunakan *Google form* yang disebarakan melalui *link* di masing-masing kelas.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMKN-2 Palangka Raya yang berlokasi di Jl. R. Kartini, Langkai Kec. Pahandut kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih 2 (dua) bulan. Dalam jangka waktu tersebut dirasa cukup untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, di samping untuk mempermudah peneliti memperoleh dan menggali data yang lebih lengkap.

Waktu 2 bulan tersebut terhitung dari bulan Juli - Agustus 2020. Dimulai dari keluarnya surat penelitian dan surat izin penelitian dari IAIN Palangka Raya. Untuk lebih lengkapnya tentang waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

| Nama Kegiatan | Feb | | Juni | | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | Nov | | | Des | |
|-------------------------------|-----|---|------|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----|---|---|-----|---|
| | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 |
| Persetujuan seminar proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Melaksanakan seminar proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Mengurus surat Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Olah Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Persetujuan Munaqasah Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ujian Munaqasah Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. dalam penulisan ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya yang beragama islam. Sebaran populasi disajikan pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|------------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | XI – AKL 1 | 10 | 15 | 25 |
| 2 | XI – AKL 2 | 5 | 18 | 23 |
| 3 | XI – AKL 3 | 8 | 17 | 25 |

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | jumlah |
|--------|-------------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 4 | XI - BDP 1 | 10 | 15 | 25 |
| 5 | XI - BDP 2 | 15 | 13 | 28 |
| 6 | XI - BDP 3 | 15 | 9 | 24 |
| 7 | XI – OTKP 1 | 8 | 19 | 27 |
| 8 | XI – OTKP 2 | 9 | 13 | 23 |
| 9 | XI – OTKP 3 | 8 | 17 | 25 |
| Jumlah | | 88 | 136 | 224 |

2. Sampel

Sampel menurut Sodik (2015:56) merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Atau sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Pada penelitian yang peneliti lakukan teknik pemilihan sampel yang akan digunakan adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Adapun penelitian ini, peneliti mengambil sampel dua kelas yang terpilih yaitu kelas XI OTKP-2 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan multimedia dan kelas XI BDP-3 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua sampel ini diambil dengan pertimbangan tingkat kemampuan rata-rata individu kedua kelas adalah sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data informasi yang akurat peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu sebagai berikut.

1. Tes Hasil Belajar

Menurut Matondang (2009:88) Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandardisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan.

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah ujian tertulis guna mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Teknik tes yang digunakan terdiri dari dua tahap yaitu *pre test* dan *post test*. *Pre test* adalah tes yang diberikan sebelum perlakuan dan *post test* adalah tes yang diberikan setelah perlakuan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mencari data atau dokumen untuk mengetahui tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta pelaksanaannya. Adapun yang digali melalui teknik ini adalah sebagai berikut sejarah berdirinya SMKN-2 Palangka Raya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar hadir peserta didik, daftar nilai peserta didik dan kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan adalah tes hasil belajar siswa SMKN-2 Palangka Raya. Tes yang akan diterapkan adalah tes tertulis yang berisi tentang pertanyaan sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Tes hasil belajar siswa yang akan diambil data adalah tes sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan multimedia. Hasil tes

tersebut akan dibandingkan setelah diberikan perlakuan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 30 pertanyaan. Kisi-kisi soal yang akan diberikan peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Tes Hasil Belajar

| Kompetensi i Inti | Kompetensi Dasar | Indikator | Level Soal | No. Butir Soal | Bentuk Soal |
|--|---|--|-----------------------|-------------------------------|------------------------|
| KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i> pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks | 3.3 Memahami ketentuan pengurusan jenazah (mengkafa ni jenazah) | Menjelaskan pengertian penyelenggaraan jenazah dan hukumnya | C1 | 1, 2, 3,4 | PG |
| | | Menjelaskan urutan penyelenggaraan jenazah | C2 | 5, 6 | PG |
| | | Memahami hal- hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan jenazah | C2 | 7, 8, 9 | PG |
| | | Mengetahui anjuran dalam mengkafani jenazah | C2 | 10, 11, 12 dan 13 | PG |
| | | Mengetahui larangan dalam mengkafani jenazah | C2 | 14, 15 dan 16 | PG |
| | | Mengidentifikas i alat dan bahan dalam mengkafani jenazah | C4 | 17, 18 dan 19 | PG |
| | | Menilai fungsi alat dan bahan dalam mengkafani jenazah | C3 | 20 dan 21 | PG |

| | | | | |
|--|--|----|------------------------|----|
| pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional. | Memahami langkah-langkah mengkafani jenazah | C1 | 22, 23 24 dan 26 | PG |
| | Menerapkan dan menganalisis tata cara dalam mengkafani jenazah laki-laki | C4 | 27 dan 28 | PG |
| | Menerapkan dan menganalisis tata cara dalam mengkafani jenazah perempuan | C4 | 29 dan 30 | PG |
| Jumlah Butir Soal | | | | 30 |

F. Pengabsahan Instrumen

Data yang terkumpul melalui instrumen penelitian akan dianalisis sehingga hasil data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Validitas Instrumen

Menurut Matondang (2009:89) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukur tersebut merupakan besaran

yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen adalah dengan mengkorelasikan skor masing-masing item terhadap total item pada masing-masing variabel penelitian. nilai signifikansinya lebih kecil dari *alpha* 5% maka item tersebut dikatakan valid.

Hasil soal yang valid dari hasil perhitungan SPSS 21 dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini. Untuk melihat lebih lengkapnya dapat dilihat di lampiran.

Tabel 3.4
Data Validitas Instrumen

| No | Nomor Butir Soal | Sig. (2-tailed) | Alpha 5% | Keterangan |
|----|------------------|-----------------|----------|------------|
| 1 | 2 | 0.014 | 0,05 | Valid |
| 2 | 4 | 0.011 | 0,05 | Valid |
| 3 | 7 | 0.007 | 0,05 | Valid |
| 4 | 8 | 0.000 | 0,05 | Valid |
| 5 | 10 | 0.004 | 0,05 | Valid |
| 6 | 12 | 0.002 | 0,05 | Valid |
| 7 | 15 | 0.000 | 0,05 | Valid |
| 8 | 16 | 0.001 | 0,05 | Valid |
| 9 | 18 | 0.001 | 0,05 | Valid |
| 10 | 19 | 0.001 | 0,05 | Valid |
| 11 | 21 | 0.001 | 0,05 | Valid |
| 12 | 23 | 0.016 | 0,05 | Valid |
| 13 | 24 | 0.005 | 0,05 | Valid |
| 14 | 25 | 0.000 | 0,05 | Valid |
| 15 | 28 | 0.000 | 0,05 | Valid |
| 16 | 30 | 0.000 | 0,05 | Valid |

| 17 | 31 | 0.000 | 0,05 | Valid |
|----|------------------|----------------|----------|------------|
| 18 | 32 | 0.020 | 0,05 | Valid |
| 19 | 33 | 0.008 | 0,05 | Valid |
| No | Nomor Butir Soal | Sig. (2tailed) | Alpha 5% | Keterangan |
| 20 | 34 | 0.006 | 0,05 | Valid |
| 21 | 35 | 0.016 | 0,05 | Valid |
| 22 | 37 | 0.020 | 0,05 | Valid |
| 23 | 38 | 0.005 | 0,05 | Valid |
| 24 | 40 | 0.002 | 0,05 | Valid |
| 25 | 41 | 0.001 | 0,05 | Valid |
| 26 | 42 | 0.000 | 0,05 | Valid |
| 27 | 43 | 0.001 | 0,05 | Valid |
| 28 | 45 | 0.008 | 0,05 | Valid |
| 29 | 47 | 0.001 | 0,05 | Valid |
| 30 | 48 | 0.020 | 0,05 | Valid |
| 31 | 49 | 0.008 | 0,05 | Valid |
| 32 | 50 | 0.002 | 0,05 | Valid |

rkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 21 hasil olah data dengan membandingkan nilai sig. setiap item pertanyaan dengan *alpha* 5% atau 0,05 didapat item pertanyaan yang valid adalah sebanyak 32 dan 18 soal tidak valid. Maka soal yang valid lebih banyak dari pada soal yang tidak valid. Peneliti hanya menggunakan 30 soal dari 32 soal yang valid untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen bisa dikatakan reliabilitas apabila instrumen yang kita gunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama nantinya menghasilkan data yang sama. Atau setidaknya jika berubah, perubahan tersebut hasilnya tidak terlampaui jauh (Arikunto,

2006:100). Adapun rumus menguji reliabilitas instrument penelitian ini adalah rumus *Cronbach's Alpha*.

Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21. Menurut Priyatno (2016:158) kriteria yang digunakan untuk melihat reliabel atau tidaknya instrumen adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka instrumen kurang baik (tidak reliabel).
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $0,7$ maka instrumen dapat diterima.
- c. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,8$ maka instrumen baik (reliabel).

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 21 dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5

Analisis Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|-------------------------|-------------------|
| .948 | 30 |

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 21 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,948. Hal ini berarti soal termasuk pada kriteria instrumen baik atau reliabel.

3. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah daya kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai atau berkemampuan tinggi dengan siswa yang kurang pintar atau berkemampuan rendah (Yuniani, 2020:25). Adapun klasifikasi daya pembeda butir soal disajikan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Pedoman Kriteria Daya Pembeda

| Kriteria Daya Pembeda | Keputusan |
|-----------------------|---------------------------------------|
| 0,40 - 1,00 | Soal diterima baik |
| 0,30 - 0,39 | Soal diterima tetapi perlu diperbaiki |
| 0,20 - 0,29 | Soal diperbaiki |

Perhitungan uji daya pembeda dalam penelitian ini menggunakan bantuan Anates 402. Hasil uji daya beda soal dengan hitungan Anates 402 dapat dilihat di tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Analisis Daya Beda

| No Butir Baru | No Butir Asli | Kel. Atas | Kel. Bawah | Daya Beda | Indeks DB (%) | Keterangan |
|---------------|---------------|-----------|------------|-----------|---------------|---------------|
| 1 | 2 | 4 | 0 | 4 | 66.67 | Diterima baik |
| 2 | 4 | 5 | 2 | 3 | 50.00 | Diterima baik |
| 3 | 7 | 4 | 0 | 4 | 66.67 | Diterima baik |
| 4 | 8 | 6 | 1 | 5 | 83.33 | Diterima baik |
| 5 | 10 | 6 | 1 | 5 | 83.33 | Diterima baik |
| 6 | 12 | 6 | 0 | 6 | 100.00 | Diterima baik |
| 7 | 15 | 5 | 1 | 4 | 66.67 | Diterima baik |
| 8 | 16 | 5 | 1 | 4 | 66.67 | Diterima baik |
| 9 | 18 | 6 | 3 | 3 | 50.00 | Diterima baik |

| 10 | 19 | 6 | 3 | 3 | 50.00 | Diterima baik |
|---------------|---------------|-----------|------------|-----------|---------------|---------------|
| 11 | 21 | 5 | 2 | 3 | 50.00 | Diterima baik |
| 12 | 23 | 5 | 0 | 5 | 83.33 | Diterima baik |
| 13 | 24 | 4 | 0 | 4 | 66.67 | Diterima baik |
| 14 | 25 | 6 | 1 | 5 | 83.33 | Diterima baik |
| 15 | 28 | 6 | 0 | 6 | 100.00 | Diterima baik |
| No Butir Baru | No Butir Asli | Kel. Atas | Kel. Bawah | Daya Beda | Indeks DB (%) | Keterangan |
| 16 | 30 | 6 | 3 | 3 | 50.00 | Diterima baik |
| 17 | 31 | 6 | 1 | 5 | 83.33 | Diterima baik |
| 18 | 32 | 4 | 0 | 4 | 66.67 | Diterima baik |
| 19 | 33 | 5 | 1 | 4 | 66.67 | Diterima baik |
| 20 | 34 | 6 | 1 | 5 | 83.33 | Diterima baik |
| 21 | 35 | 5 | 1 | 4 | 66.67 | Diterima baik |
| 22 | 37 | 4 | 0 | 4 | 66.67 | Diterima baik |
| 23 | 38 | 5 | 0 | 5 | 83,33 | Diterima baik |
| 24 | 40 | 5 | 2 | 3 | 50.00 | Diterima baik |
| 25 | 41 | 5 | 0 | 5 | 83,33 | Diterima baik |
| 26 | 42 | 6 | 1 | 5 | 83,33 | Diterima baik |
| 27 | 43 | 6 | 2 | 4 | 66,67 | Diterima baik |
| 28 | 45 | 5 | 0 | 5 | 83.33 | Diterima baik |
| 29 | 47 | 5 | 1 | 4 | 66,67 | Diterima baik |
| 30 | 50 | 6 | 1 | 5 | 83,33 | Diterima baik |

Berdasarkan hasil uji daya beda yang telah dilakukan diperoleh hasil 30 butir soal dengan keputusan soal diterima baik. Dapat disimpulkan bahwa daya beda pertanyaan pada penelitian ini tergolong baik. Untuk lebih lengkap terkait daya beda soal dapat dilihat pada lampiran.

4. Uji Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran item dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab item/soal. Bermutu atau tidaknya butir-butir item tes hasil belajar dapat dilihat dari derajat kesukaran yang dimiliki oleh masing-

masing item tersebut. Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir item yang baik apabila derajat kesukaran item adalah sedang atau cukup (Sudjana, 2009 : 135)

Adapun untuk menentukan kriteria butir soal mudah, sedang, atau sukar digunakan pedoman dalam tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Pedoman Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

| | | |
|------------------------|-------------|----------------------|
| Be sar ny a P | 0,00 – 0,30 | soal kategori sukar |
| | 0,31 – 0,70 | soal kategori sedang |
| | 0,71 – 1,00 | soal kategori mudah |

Interpretasi

Perhitungan uji daya pembeda dalam penelitian ini menggunakan bantuan Anates 402. Hasil uji tingkat kesukaran soal dengan menggunakan Anates 402 dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Uji Tingkat Kesukaran Soal

| No | No. Butir Asli | Jumlah Betul | Tingkat Kesukaran (%) | Tafsiran |
|----|----------------|--------------|-----------------------|----------|
| 1 | 2 | 6 | 25.00 | Sukar |
| 2 | 4 | 15 | 62.50 | Sedang |
| 3 | 7 | 6 | 79.17 | Mudah |
| 4 | 8 | 19 | 79.17 | Mudah |
| 5 | 10 | 16 | 66.67 | Sedang |

| 6 | 12 | 6 | 25.00 | Sukar |
|----|----------------|--------------|-----------------------|--------------|
| 7 | 15 | 18 | 75.00 | Mudah |
| 8 | 16 | 12 | 50.00 | Sedang |
| 9 | 18 | 18 | 75.00 | Mudah |
| 10 | 19 | 18 | 75.00 | Mudah |
| 11 | 21 | 19 | 79.17 | Mudah |
| 12 | 23 | 6 | 25.00 | Sukar |
| 13 | 24 | 7 | 29.17 | Sukar |
| 14 | 25 | 19 | 79.17 | Mudah |
| 15 | 28 | 16 | 66.67 | Sedang |
| 16 | 30 | 21 | 87.50 | Sangat Mudah |
| 17 | 31 | 16 | 66.67 | Sedang |
| No | No. Butir Asli | Jumlah Betul | Tingkat Kesukaran (%) | Tafsiran |
| 18 | 32 | 4 | 16.67 | Sukar |
| 19 | 33 | 14 | 58.33 | Sedang |
| 20 | 34 | 15 | 62.50 | Sedang |
| 21 | 35 | 12 | 50.00 | Sedang |
| 22 | 37 | 5 | 20.83 | Sukar |
| 23 | 38 | 6 | 25.00 | Sukar |
| 24 | 40 | 16 | 66.67 | Sedang |
| 25 | 41 | 12 | 50.00 | Sedang |
| 26 | 42 | 16 | 66.67 | Sedang |
| 27 | 43 | 16 | 66.67 | Sedang |
| 28 | 45 | 5 | 20.83 | Sukar |
| 29 | 47 | 14 | 58.33 | Sedang |
| 30 | 50 | 11 | 45.83 | Sedang |

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui dari 30 butir soal terdapat 8 soal dengan kategori mudah, 14 soal dengan kategori sedang dan 8 soal dengan kategori sukar. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Secara Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui kategori hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa.

Untuk mengukur ketuntasan belajar siswa, maka dapat dilihat dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI. Untuk KKM yang telah ditetapkan oleh SMKN-2 Palangka Raya adalah 75. jika hasil belajar siswa ≥ 75 maka siswa dikatakan tuntas dan jika hasil belajar siswa < 75 maka siswa dikatakan tidak tuntas.

2. Analisis Data Tes Secara Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan tersebut berdistribusi normal atau tidak peneliti akan melakukan pengujian dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengujian normalitas, jika nilai *p value Sig* > 0.05 maka data berdistribusi normal dan Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui hasil olah data untuk pengujian kelas eksperimen pada hasil *pre test* diperoleh nilai signifikansi 0,187 sedangkan pada hasil *post test* diperoleh nilai signifikansi 0,070. Pengujian kelas kontrol pada hasil *pre test* diperoleh nilai signifikansi 0,171 sedangkan pada hasil *post test* diperoleh nilai

signifikansi 0,064. Hal ini berarti data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dibandingkan dari kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen (Riduwan, 2016:184). Untuk mempermudah penghitungan homogenitas data, peneliti akan menggunakan program SPSS 21 dengan ketentuan jika nilai *p value Sig.* > 0.05 maka variansi setiap sampel sama (homogen). Jika nilai *p value Sig.* < 0.05 maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

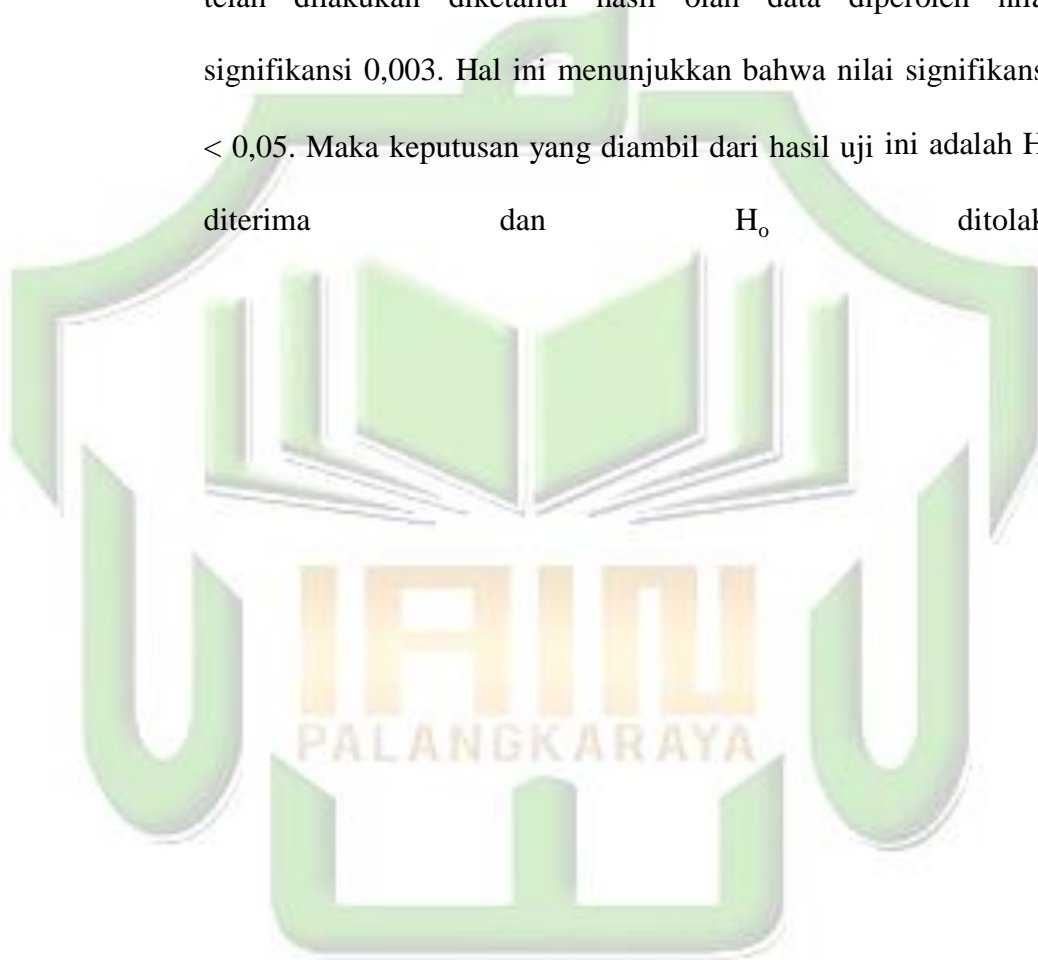
Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui hasil olah data untuk pengujian kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,392 sedangkan pengujian kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,459. Hal ini berarti data memiliki varian atau kelompok yang sama atau homogen karena lebih besar dari 0,05.

c. Uji t *Sampel Independen*

Dalam penelitian ini akan menggunakan Uji t *sampel independen*. Menurut Riduwan (2016:213) uji t dua sampel yaitu uji perbandingan. Tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan atau membedakan apakah kedua variabel sama

atau berbeda. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai *p-value* yaitu $p\text{-value} < \alpha (0,05) =$ beda signifikan dan $p\text{-value} > \alpha (0,05) =$ tidak beda signifikan.

Perhitungan uji t *sampel independen* dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui hasil olah data diperoleh nilai signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Maka keputusan yang diambil dari hasil uji ini adalah H_a diterima dan H_o ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN-2 Palangka Raya pada kelas XI. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yaitu kelas XI OTKP-2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 23 orang dan kelas XI BDP-3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 24 orang, namun 2 orang tidak dapat dijadikan sampel sehingga tersisa 22 orang. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media Interktif sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan media *WhatsApp* yang akan dijadikan sebagai pembanding kelas eksperimen.

Adapun untuk mengukur hasil penelitian, langkah yang ditempuh adalah dengan mengadakan *pre test* dan *post test* kemudian membandingkan dua kelas berbeda yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Instrumen tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Adapun pengukuran dengan menggunakan skala Guttman, jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Sementara kriteria penilaian hasil belajar yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dengan kriteria:

Tabel 4.1
Kriteria Penilaian Hasil Belajar

| No | Rentang Nilai | Keterangan |
|----|---------------|---------------|
| 1 | 93-100 | “Sangat Baik” |
| 2 | 84-92 | “Baik” |
| 3 | 75-83 | “Cukup” |
| 4 | < 75 | “Kurang” |

Berdasarkan pada Kriteria Penilaian Hasil Belajar perolehan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Daftar Nilai Kelas Kontrol dan Eksperimen

| No | Kelas Kontrol XI BDP3 | | Kelas Eksperimen OKTP-1 | |
|----|-----------------------|------------------|-------------------------|------------------|
| | <i>Pre test</i> | <i>Post test</i> | <i>Pre test</i> | <i>Post test</i> |
| 1 | 66,67 | 83,33 | 66,67 | 76,67 |
| 2 | 66,67 | 80,00 | 73,33 | 86,67 |
| 3 | 73,33 | 73,33 | 73,33 | 80,00 |
| 4 | 70,00 | 73,33 | 76,67 | 86,67 |
| 5 | 66,67 | 76,67 | 73,33 | 83,33 |
| 6 | 66,67 | 83,33 | 80,00 | 86,67 |
| 7 | 70,00 | 86,67 | 63,33 | 90,00 |
| 8 | 80,00 | 76,67 | 63,33 | 86,67 |
| 9 | 70,00 | 80,00 | 76,67 | 80,00 |
| 10 | 76,67 | 83,33 | 73,33 | 83,33 |
| 11 | 63,33 | 76,67 | 70,00 | 83,33 |
| 12 | 70,00 | 83,33 | 70,00 | 86,67 |
| 13 | 76,67 | 76,67 | 76,67 | 80,00 |
| 14 | 63,33 | 73,33 | 76,67 | 86,67 |
| 15 | 73,33 | 80,00 | 70,00 | 76,67 |
| 16 | 80,00 | 83,33 | 70,00 | 83,33 |
| 17 | 70,00 | 76,67 | 73,33 | 86,67 |

| No | Kelas Kontrol XI BDP3 | | Kelas Eksperimen OKTP-1 | |
|----|-----------------------|------------------|-------------------------|------------------|
| | <i>Pre test</i> | <i>Post test</i> | <i>Pre test</i> | <i>Post test</i> |
| 18 | 76,67 | 83,33 | 66,67 | 90,00 |
| 19 | 63,33 | 80,00 | 70,00 | 83,33 |
| 20 | 73,33 | 80,00 | 80,00 | 83,33 |
| 21 | 70,00 | 86,67 | 73,33 | 83,33 |
| 22 | 73,33 | 86,67 | 70,00 | 90,00 |
| 23 | | | 76,67 | 86,67 |

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

B. Hasil Belajar Siswa

1. Hasil belajar Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *post test* yang telah dilakukan, pengelompokkan hasil belajar siswa pada materi penyelenggaraan jenazah (mengkafani jenazah) dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3

Kriteria Penilaian Hasil Belajar *Post Test* kelas Eksperimen

| No | Rentang Nilai | Keterangan | Frekuensi | F(%) |
|----|---------------|-------------|-----------|--------|
| 1 | 93-100 | Sangat Baik | 0 | 0 |
| 2 | 84-92 | Baik | 11 | 47,8 % |
| 3 | 75-83 | Cukup | 12 | 52,1 % |
| 4 | < 75 | Kurang | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dari 30 butir soal yang telah dijawab oleh 23 orang siswa diketahui bahwa 52,1% siswa masuk dalam kategori hasil belajar “cukup” dan 47,8% siswa masuk dalam kategori hasil belajar “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang

berada pada kategori “baik” yaitu sebanyak 11 orang dari 23 siswa. Pada hasil *post test*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil *pre test* di kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Kriteria Penilaian Hasil Belajar *Pre Test* kelas Eksperimen

| No | Rentang Nilai | Keterangan | Frekuensi | F(%) |
|----|---------------|-------------|-----------|--------|
| 1 | 93-100 | Sangat Baik | 0 | 0 |
| 2 | 84-92 | Baik | 0 | 0 |
| 3 | 75-83 | Cukup | 7 | 30,4 % |
| 4 | < 75 | Kurang | 16 | 69,5 % |

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 butir soal yang telah dijawab oleh 23 orang siswa diketahui bahwa 69,5 % siswa masuk dalam kategori hasil belajar “kurang” dan 30,4 % siswa masuk dalam kategori hasil belajar “cukup” . Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori hasil belajar “cukup” yaitu 7 orang dari 23 siswa. Dengan demikian pada *pre test* ini, jumlah siswa yang masuk dalam kategori hasil belajar “kurang” lebih banyak jika dibandingkan dengan pada saat *post test*.

2. Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *post test* yang telah dilakukan, pengelompokkan hasil belajar siswa pada materi penyelenggaraan jenazah (mengkafani jenazah) dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.



Tabel 4.5
Kriteria Penilaian Hasil Belajar *Post Test* kelas Kontrol

| No | Rentang Nilai | Keterangan | Frekuensi | F(%) |
|----|---------------|-------------|-----------|--------|
| 1 | 93-100 | Sangat Baik | 0 | 0 |
| 2 | 84-92 | Baik | 3 | 13,6 % |
| 3 | 75-83 | Cukup | 16 | 72,7 % |
| 4 | < 75 | Kurang | 3 | 13,6 % |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dari 30 butir soal yang telah dijawab oleh 22 orang siswa diketahui 13,6% siswa masuk dalam kategori hasil belajar “kurang”, 72,7% siswa masuk dalam kategori hasil belajar “cukup” dan 13,6 siswa masuk dalam kategori hasil belajar “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori “baik” yaitu sebanyak 3 orang dari 22 siswa. Pada hasil *post test*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil *pre test* di kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Kriteria Penilaian Hasil Belajar *Pre Test* kelas Kontrol

| No | Rentang Nilai | Keterangan | Frekuensi | F(%) |
|----|---------------|-------------|-----------|-------|
| 1 | 93-100 | Sangat Baik | 0 | 0 |
| 2 | 84-92 | Baik | 0 | 0 |
| 3 | 75-83 | Cukup | 5 | 22,7% |
| 4 | < 75 | Kurang | 17 | 77,2% |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dari 30 butir soal yang telah dijawab oleh 22 orang siswa diketahui 77,2% siswa masuk dalam

kategori hasil belajar” kurang” dan 22,7% siswa masuk dalam kategori hasil belajar “cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori “cukup” yaitu sebanyak 5 orang dari 22 siswa. Dengan demikian pada *pre test* ini, jumlah siswa yang masuk dalam kategori hasil belajar “kurang” lebih banyak jika dibandingkan dengan pada saat *post test*.

C. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan hipotesis dengan menggunakan uji *t sample independen*, terlebih dahulu penulis melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat dari uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji pendahuluan dari perhitungan analisis. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik, tetapi jika tidak maka akan menggunakan statistik non parametrik. Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21 dengan taraf signifikansi $5\% = 0,05$.

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 21 pada hasil belajar siswa dengan materi penyelenggaraan jenazah ditampilkan pada tabel 4.7 dan 4.8 berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--------------------|----------------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| U | Kelas Eksperimen | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| | <i>Pre test</i> kelas XI OTKP-2 | .152 | 23 | .185 | .941 | 23 | .187 |
| | <i>Post test</i> kelas XI OTKP-2 | .183 | 23 | .043 | .921 | 23 | .070 |

a. Lilliefors Significance Correction

N

ormalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel tergolong sampel kecil yang kurang dari 50. Berdasarkan hasil olah data pada program SPSS, untuk pengujian normalitas hasil *pre test* kelas eksperimen menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan nilai signifikansi 0,187. Sedangkan untuk pengujian normalitas hasil *post test* kelas eksperimen menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan nilai signifikansi 0,070. Artinya kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--------------------|---------------------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Kelas Kontrol | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| | <i>Pre test</i> kelas XI BDP-3 | .143 | 22 | .200 [*] | .937 | 22 | .171 |
| | <i>Post test</i> kelas XI BDP-3 | .179 | 22 | .063 | .916 | 22 | .064 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil olah data pada program SPSS 21, untuk pengujian normalitas hasil *pre test* kelas kontrol menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan nilai signifikansi 0,171. Sedangkan untuk pengujian normalitas hasil *post test* kelas kontrol menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan nilai signifikansi 0,064. Artinya kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan data hasil tes hasil belajar siswa pada materi penyelenggaraan jenazah (mengkafani jenazah) diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Untuk menguji homogenitas hasil tes tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 21 dengan taraf signifikansi = 5 %.

Adapun hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene* pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .747 | 1 | 44 | .392 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen adalah 0,392 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kedua data yaitu *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen adalah homogen atau memiliki varian data yang sama.

Sementara hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .558 | 1 | 42 | .459 |

dasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari kelas Kontrol 0,459 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kedua data yaitu *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol adalah homogen atau memiliki varian data yang sama.

3. Analisis Data

Uji analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah uji *t sampel independen*. Hal ini karena penulis menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan *pre test* dan *post test* untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa setelah digunakan media Interaktif pada kelas eksperimen dan media *WhatsApp* pada kelas kontrol.

Penulis menggunakan program SPSS 21 untuk uji *t sampel*

independen. Hasil uji *t sampel independen* untuk data hasil belajar siswa pada materi penyelenggaraan jenazah (mengkafani jenazah) ditampilkan pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11

Hasil Uji *Independent Sampel t-Test*

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| | | | | | | | | | | |
| Hasil Belajar Siswa | Equal variances assumed | .304 | .584 | 3.200 | 43 | .003 | 3.90662 | 1.22090 | 1.44444 | 6.36880 |
| | Equal variances not assumed | | | 3.192 | 42.102 | .003 | 3.90662 | 1.22370 | 1.43727 | 6.37597 |

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Maka keputusan yang diambil dari uji *independent sampel t test* ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara yang menggunakan media Interaktif dengan menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL

A. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah ia memperoleh pengalaman. Oleh karena itu hasil belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran (Maru, 2016:9). Diperkuat oleh Junaidi (2019:75) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dalam menolak atau menerima suatu penilaian berdasarkan pengalaman belajar setelah dilakukan evaluasi. Hasil penelitian pada kelas eksperimen ini adalah terdapat perbedaan dari sebelum diberikan perlakuan menggunakan media Interaktif dengan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media Interaktif. Nilai siswa yang diberi perlakuan menggunakan media Interaktif lebih tinggi dari nilai siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media Interaktif.

Ada berbagai macam model atau metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran salah satunya dengan berbantuan media dalam pembelajaran. Salah satu media tersebut adalah media interaktif. Media interaktif menurut Caroline (2020:22) adalah suatu media yang di dalamnya terdapat gambar, audio, animasi, teks, video yang dapat dibuat sebagai media pembelajaran. Media interaktif ini berfungsi untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan dapat memudahkan proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Putra, 2020:29). Dengan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran

tersebut diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa terlihat bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari *pre test* dan *post test*. Persentase siswa yang hasil belajarnya meningkat dari *pre test* dan *post test* yaitu 69,5 % siswa masuk dalam kategori hasil belajar “kurang” dan 30,4 % siswa masuk dalam kategori hasil belajar “cukup”. Kemudian saat diberikan pembelajaran dengan menggunakan media Interaktif di peroleh 52,1% siswa masuk dalam kategori hasil belajar “cukup” dan 47,8% siswa masuk dalam kategori hasil belajar “baik”. Dengan nilai rata-rata nilai *pre test* 69,5 kategori “kurang” dan nilai rata-rata *post test* 84,5 kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media Interaktif .

Hal ini juga sesuai dengan kelebihan yang dimiliki oleh media pembelajaran menurut Wijaya (2015: 959) yang mengatakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran, meningkatkan keinginan belajar siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar, menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan. Suasana belajar mengajar menjadi lebih menarik, mengatasi kebosanan peserta didik, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar (Putra, 2019:302).

Pada penelitian terdahulu oleh Husna (2010: 83) diperoleh nilai rata-rata 77,62 sedangkan hasil belajar siswa pada materi iklim global (el nino dan la nina) dengan pengajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata 63,37. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata pada pembelajaran menggunakan multimedia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa multimedia sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa faktor penyebab berhasilnya penelitian yang dilakukan oleh Husna diantaranya adalah siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa lebih bersemangat dan lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa siswa dapat belajar dengan serius, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan lebih bersemangat dalam pembelajaran sehingga dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2014:65) menyimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media grafis diperoleh nilai rata-rata sebesar 78.2 dan untuk pembelajaran yang tidak menggunakan media diperoleh nilai rata-rata sebesar 69. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata pada pembelajaran yang menggunakan media grafis jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa media grafis sangat cocok digunakan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu faktor penyebab berhasilnya penelitian yang dilakukan oleh Fitri adalah siswa menjadi lebih aktif dan juga faktor guru dalam memotivasi siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sama dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwa sebelum belajar guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

B. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Media sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi (Putri, 2020: 50). Media sosial merupakan sarana yang merupakan media online yang memungkinkan seseorang dapat berinteraksi sosial, berkomunikasi dan berkerjasama (Maksudi, 2018:157). Jejaring sosial tersebut antara lain seperti *website*, *blog*, *facebook*, *twitter*, *whatsapp*. *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi pesan instan yang dapat dioperasikan pada *smartphone* android, *iphone*, dan juga pada komputer juga memiliki fungsi yang hampir sama dengan aplikasi perpesanan pada ponsel terdahulu (Budiharto, 2020: 3). Hasil penelitian pada kelas kontrol ini adalah terdapat perbedaan dari sebelum diberikan perlakuan menggunakan media *WhatsApp* dengan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *WhatsApp*. Nilai siswa yang diberi perlakuan menggunakan media *WhatsApp* lebih tinggi dari nilai siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media *WhatsApp*.

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa terlihat bahwa seluruh

siswa mengalami peningkatan hasil tes dari *pre test* dan *post test*. Persentase siswa yang hasil belajarnya meningkat dari *pre test* dan *post test* yaitu 77,2% siswa masuk dalam kategori hasil belajar "kurang" dan 22,7% siswa masuk dalam kategori hasil belajar "cukup". Kemudian saat diberikan pembelajaran dengan menggunakan media *WhatsApp* presentase meningkat menjadi 13,6% siswa masuk dalam kategori hasil belajar "kurang", 72,7% siswa masuk dalam kategori hasil belajar "cukup" dan 13,6 siswa masuk dalam kategori hasil belajar "baik". Dengan nilai rata-rata nilai *pre test* 71,66 kategori "kurang" dan *post test* 80,1 kategori "cukup". Hal ini menunjukan bahwa siswa mengalami peningkatan yang cukup baik meskipun masih terdapat beberapa yang tidak memenuhi standar KKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama (2017:38) menyimpulkan bahwa penggunaan *WhatsApp Messenger* sebagai *mobile learning* terintegrasi metode *group investigation* efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pratama menggunakan t-test untuk membandingkan kelompok kontrol dan eksperimen yang ditinjau dari aspek kemampuan berpikir kritis pada tingkat *alpha* 0,05. Hasil pada aspek kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutrisno (2019:154) menyimpulkan bahwa minat belajar siswa naik dari awal 43% meningkat menjadi 74% pada Siklus 1 dan meningkat lagi 82% pada Siklus

2. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan dari siklus awal hanya 5 siswa yang tuntas, naik menjadi 7 siswa yang tuntas pada Siklus 1, dan 22 siswa tuntas pada siklus 2. Hasil PTK menyimpulkan bahwa peneraan media sosial *WhatsApp* pada pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

C. Perbedaan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil belajar merupakan tingkat pemahaman terhadap suatu hal setelah siswa melalui proses pembelajaran dan mendapat pengalaman belajar dari seorang guru (Putra, 2016:36). Adapun dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah pengetahuan peserta didik dalam mengingat dan memahami pelajaran yang telah diberikan dalam materi penyelenggaraan jenazah (mengkafani jenazah). Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes soal yaitu *pre test* dan *post test* dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Penelitian dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan melalui media online pada masing-masing kelas dengan materi penyelenggaraan jenazah (mengkafani jenazah). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2020. Pertemuan di kelas kontrol dilaksanakan *pre test* kemudian dilanjutkan materi penyelenggaraan jenazah (mengkafani jenazah) dan dilanjutkan dengan *post test*. Dan untuk kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2020. Pertemuan di kelas kontrol dilaksanakan *pre test* kemudian dilanjutkan materi penyelenggaraan

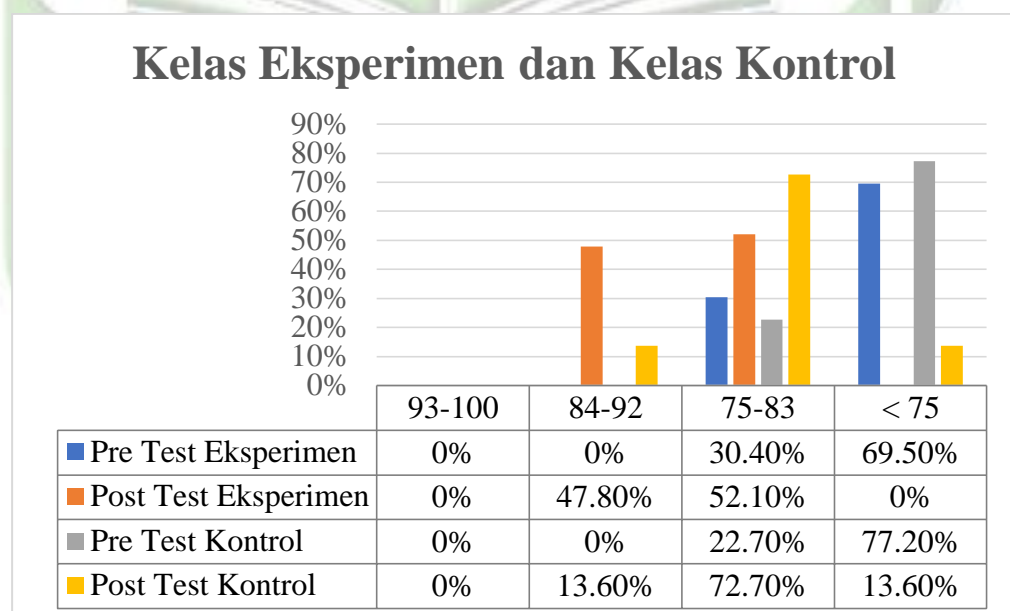
jenazah (mengkafani jenazah) dan dilanjutkan *post test*.

Alasan peneliti mengambil materi ini karena menyesuaikan dengan tema media Interaktif yaitu penyelenggaraan jenazah (mengkafani jenazah) yang peneliti gunakan. Selain itu, di sekolah tingkat kejuruan materi ini berada pada semester ganjil maupun disemester genap tepatnya di kelas XI SMKN-2 Palangka Raya.

Berdasarkan hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh data bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Hasil belajar tersebut diperoleh dari nilai *pre test* dan *post test*. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1

Diagram Hasil Belajar Siswa



Dari diagram tersebut diperoleh hasil *pre test* pada kelas eksperimen adalah 77,2% siswa masuk dalam kategori hasil belajar “kurang” dan 22,7%

siswa masuk dalam kategori hasil belajar “cukup”. Pada *pre test* diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 69,5 dengan nilai tertinggi siswa 80 dan nilai terendah siswa 63,33. Pada saat *post test* nilai siswa mengalami kenaikan menjadi 13,6% siswa masuk dalam kategori hasil belajar “kurang”, 72,7% siswa masuk dalam kategori hasil belajar “cukup” dan 13,6% siswa masuk dalam kategori hasil belajar “baik”. Pada *post Test* diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 84,5 dengan nilai tertinggi siswa 90 dan nilai terendah 76,66. Rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen 84,5 hal ini berarti bahwa nilai siswa masuk dalam kategori “baik”.

Adapun hasil belajar pada kelas kontrol diketahui bahwa 77,2% siswa masuk dalam kategori hasil belajar “kurang” dan 22,7% siswa masuk dalam kategori hasil belajar “cukup”. Pada *pre test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,66 dengan nilai tertinggi siswa 80 dan nilai terendah siswa 63,33. Pada saat *post test* nilai siswa mulai mengalami kenaikan menjadi 13,6% siswa masuk dalam kategori hasil belajar “kurang”, 72,7% siswa masuk dalam kategori hasil belajar “cukup” dan 13,6% siswa masuk dalam kategori hasil belajar “baik” dengan nilai rata-rata sebesar 80,1 dengan nilai tertinggi 86,6 dan nilai terendah yaitu 73,3. Rata-rata nilai *post test* kelas kontrol 80,1 hal ini berarti bahwa nilai siswa masuk dalam kategori “cukup”.

Berdasarkan perhitungan di atas peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil terdapat perbedaan rata-rata hasil

belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan media Interaktif dengan siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan media *WhatsApp*. Pada hasil belajar siswa yang menggunakan media interaktif memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan media *WhatsApp*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *t sample independen*. Penelitian ini menggunakan dua kelas kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun kelas yang digunakan adalah kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya.

Sebelum melakukan uji *t sample independen*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat dari uji ini. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Karena uji *t sample independen* termasuk ke dalam uji parametrik yang mensyaratkan bahwa data harus normal. Adapun uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah rata-rata antar kelompok data yang independen memiliki varian sama atau tidak. Uji homogenitas tidak disyaratkan bahwa data yang diuji harus homogen atau memiliki varian yang sama.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, nilai signifikansi uji normalitas yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 21 pada kelas eksperimen adalah 0,187 pada *pre test* dan 0,070 pada *post test*. Adapun nilai signifikansi uji normalitas yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 0,171 pada *pre test* dan 0,064 pada *post test*. Sementara nilai signifikansi

hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen adalah 0,392 dan 0,459 Pada kelas kontrol. Berdasarkan kriteria pengujian, maka data-data tersebut berdistribusi normal dan homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa uji *t Sample Independen* dapat dilakukan.

Berdasarkan uji *t Sample Independen* menggunakan SPSS 21 diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,003 yang artinya kurang dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran PAI antara yang menggunakan media Interaktif dan yang menggunakan media *WhatsApp*.

Menurut Septian (2019: 14) di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan menggunakan *pre test* dan *post test*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada pengaruh multimedia interaktif berbasis *learning cycle* terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya dengan menggunakan multimedia. Seperti menurut Namiroh (2018:386) mengatakan bahwa berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, dapat dipastikan bahwa penggunaan multimedia dapat

memberikan manfaat yang sangat banyak bagi dunia pendidikan termasuk dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui manfaat dan peran pentingnya multimedia dalam sebuah proses belajar mengajar maka sudah seharusnya di dalam pembelajaran tidak ada lagi masalah dimana pendidik kesulitan dalam menentukan media yang tepat ketika dalam pembelajaran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan media Interaktif memperoleh nilai rata-rata 84,5 kategori “baik”.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan media *WhatsApp* memperoleh nilai rata-rata 80,1 kategori “cukup”.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara yang menggunakan media Interaktif dengan menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMKN-2 Palangka Raya. Hal ini ditunjukkan dari hasil output hasil t-test uji t *sampel independen* diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penelitian lakukan, Adapun beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam agar lebih bisa memilih media pembelajaran guna mendukung proses belajar mengajar agar siswa lebih tertarik dan lebih aktif saat proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memilih model, metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan tempat penelitian.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk selalu memberikan dukungan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan multimedia atau sistem pembelajaran terbaru.
4. Bagi Dinas Pendidikan setempat diharapkan untuk memberikan kesempatan kepada guru-guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan multimedia atau sistem pembelajaran terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Albani, Muhammad Nashiruddin. 2015. *Hukum dan Tata Cara Penyelenggaraan jenazah menurut Al-Qur'an dan As-Sunah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Andawais, Yunus. 2019. Pengaruh TI Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Teknologi Komunikasi ESIT*, 14 (2).
- Andjani, dkk. 2018. Penggunaan Media Komunikasi *Whatsapp* Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikatio*. 4 (1): 43.
- Andriani, Ayu. 2018. *Praktis Membuat Buku Kerja Guru*. Sukabumi: CV jejak.
- Ari, Hashim As. 2017. *Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Multimedia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armizi, dkk. 2020. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1) : 15.
- Budiharto, 2020. *Peranan Whatsapp Group Bagi Komunikasi Manajemen Proyek Di PT. Sarana Utama Adimandiri*. Program Pascasarjana, Magister Teknik Elektro, Universitas Mercu Buana.
- Cahyaninda, dkk. 2020. Pengembangan media Puppy berbasis Adobe Flash CS6 untuk pembelajaran teorema Pythagoras. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan matematika*, 4 (1): 382.
- Caroline, dkk. 2020. Rekonstruksi Media Interaktif Berbasis Kartun Pada Materi Suhu Dan Kalor Kelas XI SMA. *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*, 7 (1) : 22.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an Al-Aziim*. Jakarta Timur. Maghfirah Pustaka.
- Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal*

Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3 (2) : 337.

Dwiartono, Dwi Agus. 2018. Media Pembelajaran Desain Grafis Menggunakan Photoshop Berbasis Multimedia. *Jurnal Teknologi Komunikasi DINAMIK*, 8 (2): 159.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*.

Fitri, Nurul. 2014. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Gunawan, dkk. 2015. Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1 (3): 222.

Hambali, dkk. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 1 (1): 54.

Hasanah, Ninah. 2020. Variasi Keformalan Bahasa Model Martin Joos Pada Grup Whatsapp 'Ipi Garut. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*. 9 (2):79

Husna, Hairul. Pinem, Karmalin. 2010. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Pengajaran Multimedia engan Pengajaran Konvensional pada Materi Iklim Global di Kelas X SMAN-1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Geografi*, 3 (2):84.

Ibadullah, Malawi. 2018. *Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. Ae Media Grafika. Idris, dkk. 2020. Rancang Bangun Aplikasi Media Pembelajaran Pengenalan Budaya Sulawesi Selatan Berbasis Multimedia. *Jurnal Ilmiah D'computare*, 10 (1): 40.

Idris, dkk. 2020. Rancang Bangun Aplikasi Media Pembelajaran Pengenalan Budaya Sulawesi Selatan Berbasis Multimedia. *Jurnal Ilmiah d'Computare*. 10 (1):40.

Illahi, Nur. 2020. Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 1 (21):73.

Inah, Ety Nur. 2015. Peran Kominikasi dalam Interaksi Komunikasi antara Guru dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8 (2):150.

- Junaidi, dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal SPEJ*, 2 (2): 75.
- Khoir, Hamdi Muhammad. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (JPenSil)*, 9 (1): 2.
- Koryati, Dkk. 2017. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit Volume*. 4 (1): 124.
- Maksudi, dkk. 2018. Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. 20 (2): 157.
- Maru, Rosmini. Sudirman. 2016. *Implementasi Model-Model Pembelajaran dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Maryati, Sri. Bambang Eka Purnama. 2013. Pembuatan Video Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Polokarto Kabupaten Sukoharjo Dengan Menggunakan Komputer Multimedia. *Journal Speed*, 5 (1): 22.
- Matondang, Zulkifli. 2009. Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6 (1) : 88.
- Namiroh, Siti. 2018. *Peran Multimedia di dalam Pembelajaran. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*. Jakarta, 2018.
- Nashr, Sutomo Abu. 2018. *Fiqih Jenazah*. Jakarta : Rumah Fiqih Publishing.
- Norsi, Nati Rahman. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Materi Mengkafani Jenazah Mata Pelajaran PAI Kelas XI Menggunakan Adobe Flash*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Nurdin, dkk. 2019. Pendampingan Penyelenggaraan Jenazah di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 8 (2) : 163.
- Pantas, Hendrik. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Curere*, 4 (1) : 35.

- Permana, dkk. 2017. Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4 (2) :152.
- Pratama, dkk. 2017. Pengaruh Penggunaan WhatsApp Messenger Sebagai Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*. 2 (2) :38.
- Prihatin, Meita Satri. 2017. *Pengaruh fasilitas Belajar, Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priyambodo, dkk. 2012. Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan*, 42 (2):100
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Purnamasari, dkk. 2017. Pembelajaran Tari Merak Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Di SLB C Cipaganti Bandung. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 8 (3) : 64.
- Putra, dkk. 2019. Pengembangan Multimedia Game Edukasitentang Keragaman Masakan Khas Daerah-Daerah Di Indonesia untuk Kelas V SD. *JKTP*, 1 (4): 302.
- Putra, dkk. 2020. Pengembangan Media Interaktif Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar Di SMKN 5 Batanghari. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 1 (1) : 30.
- Putra, Gazali Indra. Sugiyanto FX. 2016. Pengembangan Pembelajaran Teknik Dasar Bulu Tangkis Berbasis Multimedia Pada Atlet Usia 11 Dan 12 Tahun. *Jurnal Keolahragaan*, 4 (2): 179.
- Putri, dkk. 2020. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Ks: Riset & Pkm*. 3 (1):50.
- Rhamdini, Annisa Siti. 2020. Hubungan Tingkat Kreativitas dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengah 7. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (1) : 23.

- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rizal, Setria Utama, dkk. 2016. *Media Pembelajaran*. Bekasi: CV Nurani.
- Rofiq, M Nafiur. 2010. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Falasifa*, 1 (1): 12.
- Rohmanurmeta, Fauzatul Ma'rufah. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis Video Animasi Tutoial Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1 (1) : 89.
- Salehudin, Mohammad. 2020. Penggunaan Multimedia Berbasis Teknologi Bagi Pendidikan Profesi Guru (PPG): Analisis *User Experience* (UX). *Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (1): 98.
- Septian, Damar. 2019. Pengaruh Multimedia Interaktif Berbasis Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 2 (1):6.
- Sodik, Ali M. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, Edi. 2013. Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom. *Jurnal Satya Widya*, 29 (1) : 31.
- Syahid, Abdullah. 2018. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Jurnal Pendidikan*, 2 (1) : 85.
- Titin, dkk. 2020. Pengaruh STAD Berbantuan Buku Saku Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Pontianak. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 8 (1) : 25.
- Ulum, Moh Saeful. Muhammad Al Ghiffarie Tsaronny. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Facebook* Terhadap Hasil Belajar Peserta

- Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (1).
- Umro, Jakaria. 2017. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah. *Journal Islamic Education (JIE)*, 2 (1) : 94.
- Warman, Budi. 2016. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1 (1) : 34.
- Wibowo, Rizky. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab Terhadap Orang Tua Dan Guru Dengan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas Viii B Di Mts Sudirman Getasan Tahun Pelajaran*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Wijaya, Inesa. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Autoplay Media Studio Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Audio Di Smk Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 4 (3) : 959.
- Yuniani, dkk. 2020. Analisis Kesulitan Pemahaman Konseptual Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Fisika di XI MIA 3 di MAN-2 Langsa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 3 (1) : 25
- Zabidi, Ahmad. 2019. Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI Di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang, *Jurnal Inspirasi*, 3 (2):